

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
INISIASI MENYUSU DINI DENGAN MOTIVASI IBU  
MELAKUKAN INISIASI MENYUSU DINI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MIATI II SLEMAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai  
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan**



**Oleh :  
SUHASTUTIK  
NPM. 3206018**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
INIASIASI MENYUSU DINI DENGAN MOTIVASI IBU  
MELAKUKAN INISIASI MENYUSU DINI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MLATI II  
SLEMAN**

yang dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2010

Suhastutik  
NPM. 3206018

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TENTANG INIASIA MENYUSU DINI DENGAN  
MOTIVASI IBU MELAKUKAN INISIASI  
MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MLATI II  
SLEMAN**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Pada tanggal :

Yang diajukan oleh :  
SUHASTUTIK  
NPM. 3206018

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

Ummu Hani, S.ST., M.Kes  
NPP. 801085

Yustiana Olfah, APP.,M.Kes  
NIP. 196710A1990632001

Yanita Trisetiyaningsih, S.Kep.,Ns  
NIDN. 05-0501-8201

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani**

Tetra Saktika Adinugraha, S.Kep., Ns.  
NIDN. 05-2310-8032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Motivasi Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman” telah selesai. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.

Skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sri Werdati, SKM, M.Kes sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Tetra Saktika Adinugraha, S.Kep., Ns., sebagai Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
3. Yustiana Olfah, APP., M.Kes sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan pendapat yang sangat berharga.
4. Yanita Trisetiyaningsih, S.Kep., Ns sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan pendapat yang sangat berharga.
5. Seluruh staff dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga.
6. Kepala Puskesmas Mlati II Sleman beserta seluruh karyawan Puskesmas Mlati II Sleman yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga.
7. Kedua orang tua-ku dan kakakku yang selalu memberikan semangat dan mengawasi setiap perkembangan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta angkatan 2006 yang selalu memberikan masukan yang sangat berharga.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, Agustus 2010

Penulis

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
INIASIASI MENYUSU DINI DENGAN MOTIVASI IBU  
MELAKUKAN INIASIASI MENYUSU DINI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MLATI II  
SLEMAN**

**Suhastutik<sup>1</sup>, Yustiana Olfah<sup>2</sup>, Yanita Trisetiyaningsih<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang :** Inisiasi menyusui dini merupakan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini ini yaitu dapat menghangatkan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya hipotermia, dapat juga meningkatkan kecerdasan bayi. Bayi ASI bisa lebih sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker pada bayi, dapat memberikan nutrisi yang optimal baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga bayi tidak akan kekurangan nutrisi. Selain itu, Inisiasi Menyusui Dini dapat membuat ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil, sehingga dengan pernapasan yang stabil dapat mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan. Bayi akan jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi. Dapat melatih reflek menghisap puting susu pada bayi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif enam bulan dan lama menyusui. Sehingga dengan demikian akan menurunkan angka kematian bayi. Salah satu penyebab angka kematian bayi masih tinggi yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan Inisiasi Menyusui Dini bagi bayi yang baru lahir. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa ibu hamil di Puskesmas Mlati II didapatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini secara umum baik dan juga mempunyai motivasi yang cukup untuk melakukan inisiasi menyusui dini

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester 3 yang berkunjung ke Puskesmas Mlati II. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Variabel tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa univariat (analisis frekuensi) dan analisa bivariat (*Spearman Rank*) untuk menguji hipotesis

**Hasil :** Hasil analisa data diperoleh mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini adalah sedang sebanyak 27 orang atau 84,4%. Mayoritas responden memiliki tingkat motivasi sedang sebesar 34 orang atau 70,8%. Pengujian menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,551 dengan *p-value* sebesar 0,000

**Kesimpulan :** Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini

**Kata kunci :** *pengetahuan, inisiasi menyusui dini, motivasi*

1. Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta
2. POLTEKES Yogyakarta
3. STIKES A. Yani Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT MOTHER KNOWLEDGE  
LEVEL ABOUT EARLY BREASTFEEDING INITIATION AND  
EARLY BREASTFEEDING INITIATION MOTIVATION  
IN WORKING AREA IN MLATI II SLEMAN  
COMMUNITY HEALTH CENTER**

**Suhastutik<sup>1</sup>, Yustiana Olfah<sup>2</sup>, Yanita Trisetiyaningsih<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Early breastfeeding initiation is babies suckle immediately after birth. The importance of early breastfeeding initiation can warm the baby, prevent the occurrence of hypothermia and also increase the intelligence of babies. Baby can be healthier, that can prevent the occurrence of cancer in infants and can provide optimal nutrition both quantitatively and qualitatively so baby will not be lack of nutrition. In addition, breastfeeding initiation make mothers and babies feel calmer. Baby's breathing and heart rate more stable, which it make breathing stable and prevent respiratory infections. Babies will cry less and hence reducing power consumption. It can train the putting milk sucking reflex in infants, thereby increasing the success of six months exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding. Thereby lowering infant mortality. One cause of high infant mortality rate is a lack of knowledge of pregnant women about the importance of early breastfeeding initiation for newborns. Based on the interview in some pregnant women in Mlati II Community Health Center obtained knowledge of early breastfeeding initiation is generally good and also have sufficient motivation to perform an early breastfeeding initiation.

**Objective:** The aimed of this study is to determine the correlation between knowledge of pregnant women about early breastfeeding initiation and motivation of early breastfeeding initiation in the working area in Mlati Community Health Centers.

**Method:** The study was a descriptive analytic *cross sectional* approach. The study population was the third trimester pregnant women who visit Mlati II Community Health Center. The sampling technique using *random sampling* techniques, with of 48 sample. Levels of knowledge and motivation mothers of early breastfeeding initiation variable is obtained by using questionnaires. Analysis technique used was univariate analysis (frequency analysis) and bivariate analysis (*Spearman Rank*) to test the hypothesis.

**Results:** The data analysis indicates that the majority of respondents have a medium level of knowledge about early breastfeeding initiation is currently 27 persons or 84.4%. The majority of respondents have medium level of motivation was 34 people or 70.8%. Tests using *Spearman rank* correlation technique obtained *correlation coefficient* in 0.551 and *p-value* in 0.000.

**Conclusion:** There is a correlation between knowledge of pregnant women about early breastfeeding initiation and motivation of early breastfeeding initiation.

**Keywords:** *knowledge, early breastfeeding initiation, motivation*

- 
1. Mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta
  2. POLTEKES Yogyakarta
  3. STIKES A. Yani Yogyakarta

**PERPUSTAKAAN**  
**STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Pengetahuan.....	11
1. Pengertian.....	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	13
B. Inisiasi Menyusu Dini.....	14
1. Pengertian.....	14
2. Pentingnya Kontak Kulit dan Menyusu Sendiri.....	15
3. Peran Inisiasi Menyusu Dini.....	16
4. Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini Secara Umum.....	16
5. Penghambat Inisiasi Menyusu Dini.....	18
6. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini.....	20
7. Faktor yang mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini.....	21
C. Motivasi.....	22
1. Pengertian.....	22
2. Sumber Motivasi.....	25
3. Cara Meningkatkan Motivasi.....	26
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	26
5. Jenis-jenis Motivasi.....	27
6. Fungsi Motivasi.....	27
7. Klasifikasi Motivasi.....	28
D. Kerangka Teori.....	29
E. Kerangka Konsep.....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
C. Unit Analisis dan Populasi Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Definisi Operasional.....	36
F. Instrument Penelitian.....	38
G. Validitas dan Reliabilitas.....	40
H. Cara Pengumpulan Data.....	45
I. Jalannya Penelitian.....	47
J. Teknik Analisa Data.....	50
K. Etika Penelitian.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	 55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1.</b> Kerangka Teori.....	29
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Konsep.....	30

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b>	Kisi-kisi pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini.....	38
<b>Tabel 3.2</b>	Kisi-kisi motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini.....	39
<b>Tabel 3.3</b>	Klasifikasi butir pertanyaan indikator pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini setelah dilakukan uji validitas dan revisi di wilayah kerja Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.....	43
<b>Tabel 3.4</b>	Klasifikasi butir pertanyaan indikator motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini setelah dilakukan uji validitas dan revisi di wilayah kerja Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.....	43
<b>Tabel 3.5</b>	Klasifikasi butir pertanyaan indikator pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini setelah dilakukan uji validitas, revisi dan reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.....	44
<b>Tabel 3.6</b>	Klasifikasi butir pertanyaan indikator motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.....	44
<b>Tabel 3.7</b>	Interpretasi koefisien korelasi.....	53
<b>Tabel 4.1</b>	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur.....	56
<b>Tabel 4.2</b>	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	57
<b>Tabel 4.3</b>	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman.....	57
<b>Tabel 4.4</b>	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.....	58
<b>Tabel 4.5</b>	Gambaran tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.....	58
<b>Tabel 4.6</b>	Tabulasi antara tingkat pengetahuan dengan motivasi.....	59
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil uji <i>Sperman Rank</i> .....	60
<b>Tabel 4.8</b>	Tabulasi antara pendidikan dengan pengetahuan dan motivasi.....	60
<b>Tabel 4.9</b>	Tabulasi antara pengalaman dengan pengetahuan dan motivasi.....	61
<b>Tabel 4.10</b>	Tabulasi antara umur dengan pengetahuan dan motivasi.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kesediaan menjadi responden.....	79
Lampiran 2	Identitas responden.....	80
Lampiran 3	Kuesioner .....	81
Lampiran 4	Jawaban kuesioner indikator pengetahuan.....	85
Lampiran 5	Surat ijin studi pendahuluan, ijin uji validitas, dan ijin penelitian.....	86
Lampiran 6	Data uji validitas indikator tingkat pengetahuan.....	87
Lampiran 7	Hasil uji validitas indikator tingkat pengetahuan.....	90
Lampiran 8	Data uji validitas indikator tingkat motivasi.....	93
Lampiran 9	Hasil uji validitas indikator tingkat motivasi.....	95
Lampiran 10	Data uji validitas ulang indikator tingkat pengetahuan.....	97
Lampiran 11	Hasil uji validitas ulang indikator tingkat pengetahuan.....	99
Lampiran 12	Data uji reliabilitas indikator tingkat pengetahuan.....	101
Lampiran 13	Hasil uji reliabilitas indikator tingkat pengetahuan.....	103
Lampiran 14	Data uji reliabilitas indikator tingkat motivasi.....	105
Lampiran 15	Hasil uji reliabilitas indikator tingkat motivasi.....	107
Lampiran 16	Data uji reliabilitas setelah uji ulang indikator tingkat pengetahuan.....	109
Lampiran 17	Hasil uji reliabilitas setelah uji ulang indikator tingkat pengetahuan.....	111
Lampiran 18	Karakteristik responden penelitian.....	114
Lampiran 19	Hasil penelitian.....	115

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironisnya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Menyusui adalah suatu proses alamiah dan merupakan suatu seni yang perlu dipelajari kembali. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah. Untuk keberhasilan menyusui hanya diperlukan kesabaran, waktu, sedikit pengetahuan tentang menyusui, dan dukungan dari lingkungan terutama suami (Roesli, 2000).

Program pemerintah tahun 2007 yang berhubungan dengan menyusui yaitu Inisiasi Menyusu Dini. Program ini bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi, dimana pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan angka yang sangat tinggi. Menurut Data *The World Health Report* 2005, Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 20 per 1000 kelahiran hidup, atau bisa dikatakan 10 bayi meninggal setiap 1 jam setelah dilahirkan. Penerapan proses inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi yang meninggal

sebelum usia satu bulan dalam satu jam pertama kelahiran. Penerapan proses Inisiasi Menyusu Dini segera setelah bayi dilahirkan berguna juga dalam mensukseskan penerapan Program ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan dan kemudian dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun yang dilengkapi makanan tambahan (Yulianti, 2008). Pada ibu yang menyusui secara eksklusif maka jarak kelahiran anak akan lebih panjang daripada ibu yang tidak menyusui secara eksklusif sehingga dapat dijadikan KB alami dan juga dengan menyusui dapat memperlambat terjadinya menopause (Roesli, 2000).

Kegiatan inisiasi menyusui dini merupakan langkah keempat dari sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui, yang dicetuskan oleh WHO pada tahun 1989. Inisiasi Menyusu dini atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri setelah lahir (Roesli, 2008).

Menurut Rindiarni (2009) Inisiasi Menyusu Dini merupakan suatu proses pemberian ASI pertama pada satu jam pertama setelah bayi dilahirkan dengan meletakkan bayi diatas perut atau dada ibu sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi.

Inisiasi Menyusu Dini yaitu bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Pada satu jam pertama bayi harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI kolostrum (Narulita, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah "Pediatrics", 22% kematian bayi baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama kelahiran yang dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran pula. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program "Inisiasi Menyusu Dini" dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003 hanya ada empat persen bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya. Sehingga semua petugas kesehatan yang terlibat dalam persalinan, termasuk dokter, suster, dan bidan, agar membantu ibu-ibu melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini segera setelah melahirkan (Yudhoyono, 2009).

Inisiasi Menyusu Dini ini dapat menghangatkan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya hipotermia, dapat juga meningkatkan kecerdasan bayi. Bayi ASI bisa lebih sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker pada bayi, dapat memberikan nutrisi yang optimal baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga bayi tidak akan kekurangan nutrisi. Selain itu, IMD juga dapat membuat pernapasan bayi lebih stabil sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan.

Beberapa fakta penelitian lain yang disampaikan oleh dr. Utami, diantaranya mereka yang diberi IMD dan ASI eksklusif akan 6-8 kali lebih jarang menderita kanker anak (leukemia, limphositik, neuroblastoma, lymphoma maligna); 16,7 kali lebih jarang terkena pneumonia, 16 kali



lebih jarang dirawat di rumah sakit dan 40-50% risiko asma berkurang (Roesli,2008).

Salah satu upaya terobosan dan terbukti untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, persalinan, pemeriksaan nifas dan bayi yang dilahirkan. Selain itu juga para ibu didorong untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (depkes, 2010).

Berdasarkan data di Departemen Kesehatan, pada tahun 2006 tercatat 149 rumah sakit (RS) melaksanakan program rumah sakit sayang ibu bayi (RSSIB). Program ini mencakup pelayanan asuhan *antenatal* (pra melahirkan), pertolongan persalinan sesuai standar, pelayanan nifas (pasca melahirkan), rawat gabung ibu dan bayi, pemberian ASI eksklusif, pelayanan KB, dan imunisasi. Pada bulan Juli 2007, baru 19 rumah sakit yang melaksanakan kebijakan program inisiasi menyusui dini. Depkes juga telah mengirim surat edaran agar seluruh rumah sakit melaksanakan program inisiasi menyusui dini (Berita Indonesia, 2007).

DI Kabupaten Garut, Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi dibandingkan AKB di Jawa Barat yaitu 55,9 per 1000 kelahiran hidup (KH) sedangkan di Jawa Barat 43,4 per 1000 KH. Salah satu penyebab

angka kematian bayi masih tinggi yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan IMD bagi bayinya yang baru lahir (Rindiarni,2009).

Pasca gempa di Jogjakarta tahun 2006, maka sejak tahun 2007, pemberian ASI menjadi program utama di Kabupaten Klaten. Demikian pentingnya pemberian ASI terutama di saat darurat, sehingga Pemerintah Kabupaten Klaten telah menggariskan kebijakan bahwa Inisiasi Menyusu Dini menjadi bagian dari prosedur pertolongan Asuhan Persalinan Normal (APN), dimana dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 7 tahun 2008 tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif sebagai payung hukum program serta advokasi Dinas Kesehatan kepada Bupati dan Dewan di Kabupaten Klaten (Pardede, 2009).

Bayi sampai usia 6 bulan belum membutuhkan minuman atau makanan selain ASI (ASI Eksklusif). Hal tersebut disampaikan Oleh dr. Utami Roesli SpA IBCLC FABM dari Departemen Kesehatan RI pada acara Pertemuan Inisiasi Menyusu Dini Bagi Petugas Kesehatan dan Lintas Sektor di lingkungan Kabupaten Sleman di Aula Balatrans Sleman (14 Januari 2009). Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada para petugas kesehatan yang langsung berhubungan dengan ibu melahirkan di Kabupaten Sleman. Acara tersebut diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari petugas gizi dan koordinator bidan di Puskesmas, Bidan Praktek swasta, Tim Penggerak PKK Kecamatan,

Pegawai Dinas Kesehatan Kab. Sleman dan lintas sector (Pemda Sleman, 2008).

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Mlati II jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester III yaitu dari tanggal 01 Mei 2010 sampai 09 Agustus 2010 sebanyak 91 orang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Mlati mengatakan bahwa penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini secara langsung pada saat melakukan *antenatal care* tidak dilakukan tetapi hanya diberikan saran untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini disaat melakukan persalinan. Pada saat ada proses persalinan dan dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, tidak dilakukan evaluasi tentang proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Di Puskesmas ini juga tidak disediakan leaflet tentang inisiasi menyusui dini sehingga dalam praktek dan pemberian informasi kepada pasien hanya setahu dan seingat dari tenaga kesehatannya.

Hasil wawancara dari beberapa ibu hamil di dapatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini secara umum baik hanya saja secara khususnya ibu-ibu tidak tahu bagaimana cara yang benar melakukan inisiasi menyusui dini, tetapi walaupun demikian mereka tetap berniat untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu

melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Motivasi ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan motivasi ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini.
- b. Mengetahui tingkat motivasi ibu hamil melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi berdasarkan tingkat pendidikan ibu.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi berdasarkan pengalaman ibu.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan dan motivasi berdasarkan umur ibu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Keperawatan

Bagi tenaga keperawatan dapat menambah pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini, serta bahan pertimbangan dalam memberikan saran agar ibu hamil lebih mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan mempunyai motivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

##### 2. Manfaat Bagi Puskesmas Mlati II Sleman

Penelitian tentang pengetahuan dan motivasi melakukan Inisiasi Menyusui Dini bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan bagi puskesmas dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil trimester 3 tentang inisiasi menyusui dini, dan sebagai kebijakan dalam menentukan standar operasional pelaksanaan IMD. Sehingga dalam memberikan saran sesuai dengan prosedur tetap penyuluhan.

##### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan pembaca dan menambah referensi di perpustakaan tentang pengetahuan dan motivasi inisiasi menyusui dini.

##### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap variabel yang diteliti.

### E. Keaslian Penelitian

1. Narulita (2009), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini dengan pemberian kolostrum di RSUD kota Surakarta”, dengan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan terhadap 30 ibu yang menjalani proses persalinan di RSUD Kota Surakarta, meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusui dini dengan pemberian kolostrum. Diperoleh hasil bahwa terdapat nilai signifikansi antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel penelitian, tempat, waktu, dan subjek penelitian.

2. Rindiarni (2009), dengan judul “Pengetahuan, sikap dan niat ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) di kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat”, dengan penelitian bersifat kualitatif dengan desain *Rapid Assesment Procedures* (RPA) yang menggunakan analisis isi. Di peroleh hasil bahwa penyediaan informasi mengenai IMD penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu, selain itu juga di dukung oleh adanya tenaga kesehatan penolong persalinan yang terlatih untuk melakukan IMD yang mudah dijangkau oleh ibu hamil yang akan melahirkan.

Persamaan penelitian yaitu pada variabel penelitian tentang inisiasi menyusui dini sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel motivasi,

tempat, waktu, subjek penelitian, penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

3. Yulianti (2008), dengan judul “Studi kualitatif mengenai gambaran niat ibu hamil dalam penerapan proses inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Islam Jakarta”, dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada ibu hamil dengan kehamilan trimester ketiga yang sedang mengikuti konseling serta sudah menandatangani lembar *informed consent* yang berupa lembaran pernyataan persetujuan ibu hamil untuk mau menerapkan proses menyusui dini. Diperoleh hasil penelitian bahwa gambaran niatan ibu hamil sudah menunjukkan antusias yang cukup besar terhadap penerapan proses inisiasi menyusui dini, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol pribadi dari ibu hamil itu sendiri.

Persamaan penelitian yaitu pada variabel penelitian tentang inisiasi menyusui dini sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel motivasi, tempat, waktu, subjek penelitian, penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sampel menggunakan ibu hamil trimester 3 yang berkunjung ke Puskesmas Mlati II. Dengan jumlah ibu hamil trimester 3 dari tanggal 01 Mei sampai 09 Agustus sebanyak 91 ibu hamil. Pengumpulan data selama 4 hari.

Fasilitas yang ada di Puskesmas Mlati II yaitu ruang imunisasi, ruang persalinan, ruang periksa, ruang KIA. Jenis Pelayanan yang ada yaitu memberikan pelayanan *antenatal care*, pelayanan dan konsultasi keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi, imunisasi, serta membantu persalinan. Jumlah tenaga kerja sebagai bidan ada 10 orang, dengan waktu jaga dibagi menjadi 3 *shift* yaitu pagi, siang, dan malam. Salah satunya program dalam ruang bersalin yaitu inisiasi menyusui dini. Berdasarkan wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Mlati mengatakan bahwa tidak dilakukan penyuluhan inisiasi menyusui dini kepada ibu hamil saat melakukan *antenatal care*, tetapi hanya pada saat melakukan persalinan, bidan yang membantu persalinan menyarankan untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Pada saat dilakukan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin tidak dilakukan evaluasi tentang proses inisiasi menyusui dini. Sehingga hanya setahu bidan itu saja. Pada puskesmas ini juga tidak terdapat leaflet tentang inisiasi menyusui dini



sehingga dalam pemberian informasi kepada pasien hanya seingat dan setahu dari tenaga kesehatan itu sendiri.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester tiga yang berkunjung ke Puskesmas Mlati II. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman inisiasi menyusui dini, tingkat pengetahuan serta motivasi. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi responden.

### a. Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1.	18-20 tahun	3	6,3
2.	21-30 tahun	30	62,5
3.	31-40 tahun	15	31,3
	Jumlah	48	100%

(Sumber: Data Primer, 2010)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu paling banyak yaitu antara 21-30 tahun dengan frekuensi 30 orang (62,5%), paling sedikit umur ibu yaitu 18-20 tahun dengan frekuensi 3 orang (6,3%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.2.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	SD	2	4,2
2.	SMP/SLTP	15	31,3
3.	SMA/SMK	31	64,6
	Jumlah	48	100%

(Sumber: Data Primer, 2010)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak yaitu SMA/SMK dengan frekuensi 31 orang (64,6%), paling sedikit pendidikan ibu yaitu SD dengan frekuensi 2 orang (4,2%).

**c. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman**

**Tabel 4.3** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pengalaman inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

No.	Pengalaman inisiasi menyusui dini	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Sudah pernah IMD	16	33,3
2.	Belum pernah IMD	32	66,7
Jumlah		48	100%

(Sumber: Data Primer, 2010)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 32 orang atau 66,7%.

**3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini**

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Mlati II dapat di lihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Gambaran tingkat pengetahuan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang	4	8,3
2.	Cukup	32	66,7
3.	Baik	12	25,0
Jumlah		48	100%

(Sumber: Data Primer, 2010)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini tergolong kedalam tingkat kategori cukup yaitu sebanyak 32 orang (66,7%).

#### 4. Gambaran tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini

Gambaran tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Mlati II dapat di lihat pada tabel 10.

**Tabel 4.5.** Gambaran Tingkat Motivasi di wilayah kerja Puskesmas Mlati II

No.	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang	4	8,3
2.	Cukup	34	70,8
3.	Baik	10	20,8
Jumlah		48	100%

(Sumber: Data Primer, 2010)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini tergolong kedalam tingkat kategori cukup yaitu sebanyak 34 orang (70,8%).

#### 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan Motivasi Melakukan Inisiasi Menyusui Dini

Sebelum membahas hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi, akan diuraikan terlebih dahulu tentang tabulasi silang.

**Tabel 4.6.** Tabulasi antara tingkat pengetahuan dengan motivasi

Pengetahuan	Motivasi						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	3	6,2	1	2,2			4	8,4
Cukup	1	2,1	27	59,6	4	6,7	32	66,6
Baik			6	13,2	6	10	12	25
Jumlah	4	8,3	34	75	10	16,7	48	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada tingkat cukup dan menunjukkan motivasi tingkat cukup pula yaitu sebesar 27 orang atau 59,6%. Responden paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan kurang dan

motivasi cukup yaitu sebesar 1 orang atau 2,2%. Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan motivasi baik sebesar 6 orang atau 12,5%.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini maka motivasi akan baik pula. Selanjutnya untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Sperman Rank*.

**Tabel 4.7** Hasil uji *Spearman Rank* antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah Puskesmas Mlati II

Variabel	$\rho$	$p$ value	$\alpha$	Kemaknaan	Keeratan
Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi	0,551	0,000	0,05	Bermakna	Sedang

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Pada hasil diatas diperoleh nilai  $\rho = 0,551$  dan nilai  $p$ -value = 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu menunjukkan hubungan keeratan sedang dan berpola positif artinya semakin bertambah pengetahuan ibu maka semakin tinggi motivasi ibu.

**Tabel 4.8** Tabulasi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan motivasi

Karakteristik pendidikan	berdasarkan	Motivasi						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
SD	Pengetahuan kurang								
	Pengetahuan cukup	1	2,1	1	2,1				
	Pengetahuan baik								
	Jumlah	1	2,1	1	2,1			2	4,2
SMP/ SLTP	Pengetahuan kurang	2	4,2						
	Pengetahuan cukup			12	25				
	Pengetahuan baik					1	2,1		
	Jumlah	2	4,2	12	25	1	2,1	15	31,2
SMA/ SMK	Pengetahuan kurang	1	2,1	1	2,1				
	Pengetahuan cukup			14	29,2	4	8,3		
	Pengetahuan baik			6	12,4	5	10,4		
	Jumlah	1	2,1	21	43,7	9	18,8	31	64,6
Jumlah Keseluruhan		4	8,4	34	70,8	10	20,9	48	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Hasil analisa dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD tidak ada yang mempunyai pengetahuan dan motivasi pada tingkat baik. Responden dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini yaitu sebesar 1 orang atau 2,1%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan baik tentang inisiasi menyusu dini sebesar 9 orang atau 18,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang menjadi baik sehingga motivasi semakin baik.

**Tabel 4.9** Tabulasi antara pengalaman dengan pengetahuan dan motivasi

Pengalaman responden	Pengetahuan	Motivasi						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini	Kurang								
	Cukup	1	2,1	12	25	2	4,2		
	Baik					1	2,1		
	Jumlah	1	2,1	12	25	3	6,3	16	33,4
Belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini	Kurang	3	6,3	1	2,1				
	Cukup			15	31,2	2	4,2		
	Baik			6	12,5	5	10,4		
	Jumlah	3	6,3	22	45,8	7	14,6	32	66,6
Jumlah keseluruhan		4	8,4	34	70,8	10	20,9	48	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Hasil analisa dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini tidak menunjukkan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan pada ibu hamil yang belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini menunjukkan tingkat pengetahuan kurang dan motivasi kurang sebesar 3 orang atau 6,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini maka pengetahuan dan motivasi semakin baik.

**Tabel 4.10** Tabulasi antara umur dengan pengetahuan dan motivasi

Karakteristik berdasarkan umur		Motivasi						Total	
		kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
18-20 tahun	Pengetahuan kurang	1	2,1						
	Pengetahuan cukup			1	2,1				
	Pengetahuan baik			1	2,1				
	Jumlah	1	2,1	2	4,2			3	6,3
21-30 tahun	Pengetahuan kurang	2	4,2	1	2,1				
	Pengetahuan cukup			15	31,2	3	6,3		
	Pengetahuan baik			4	8,3	5	10,4		
	Jumlah	2	4,2	20	41,6	8	16,7	30	62,5
31-40 tahun	Pengetahuan kurang								
	Pengetahuan cukup	1	2,1	11	22,9	1	2,1		
	Pengetahuan baik			1	2,1	1	2,1		
	Jumlah	1	2,1	12	25	2	4,2	15	31,2
Jumlah keseluruhan		4	8,4	34	70,8	10	20,9	48	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Hasil analisa dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden dengan umur 18-20 tahun tidak menunjukkan adanya motivasi pada tingkat baik, tetapi menunjukkan pada tingkat motivasi cukup dengan pengetahuan baik yaitu hanya 1 orang saja atau 2,1%. Responden dengan umur antara 21-30 tahun menunjukkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini dan motivasi melakukan inisiasi menyusu dini paling sedikit pada tingkat pengetahuan kurang dengan motivasi cukup yaitu sebanyak 1 orang atau 2,1%. Responden dengan umur antara 31-40 tahun tidak ada yang menunjukkan pengetahuan buruk. Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah tua umur seseorang maka pengetahuan dan motivasi akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2005) yang menyatakan bahwa semakin tua umur maka pengalaman semakin banyak. Sehingga dengan pengalaman banyak

mendukung untuk mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik membuat orang mempunyai motivasi semakin baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan tingkat pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Mlati II**

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni pancaindera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam mementuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan adalah masalah yang berhubungan dengan mengingat kembali kepada bahan pengajaran yang telah diterima sebelumnya dan informasi yang telah diingat (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat merupakan salah satu faktor status kesehatan seseorang maupun masyarakat tersebut. Dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan seseorang melakukan tindakan yang tidak optimal juga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi.

Pendidikan adalah memberikan segala pengetahuan, sehingga dengan pengetahuan akan terjadi perubahan perilaku positif pada seseorang



akan meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Notoatmojo, 2005).

Frekuensi pendidikan dari 48 responden menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 31 orang dengan menunjukkan pengetahuan dan motivasi baik sebanyak 9 orang. Responden dengan pendidikan SMP/SLTP berjumlah 15 orang dengan menunjukkan pengetahuan baik dan motivasi baik hanya 1 orang saja. Sedangkan responden dengan pendidikan SD sama sekali tidak menunjukkan pengetahuan baik. Jadi pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat motivasi semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2005), yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima hal-hal baru, sehingga pengetahuan menjadi baik. Dengan pengetahuan baik motivasi semakin baik.

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dibedakan menjadi ibu yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini dan yang belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini. Mayoritas responden belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini yaitu sebesar 32 orang atau 66,7% hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Responden yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini tidak menunjukkan pengetahuan kurang. Sedangkan responden yang belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 4 orang yang

menunjukkan pengetahuan kurang yaitu diantaranya pada motivasi kurang sebanyak 3 orang dan motivasi cukup sebanyak 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai pengalaman memiliki pengetahuan yang lebih baik dari ada orang yang belum mempunyai pengalaman. Jadi pengalaman mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2005) pendidikan yang tinggi maka pengetahuan akan tinggi sehingga pengalaman semakin baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Pengetahuan pada penelitian ini yang dimaksud adalah pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini yaitu meliputi pengertian inisiasi menyusui dini, pentingnya kontak kulit ibu dengan bayi, tatalaksana pelaksanaan inisiasi menyusui dini, manfaat inisiasi menyusui dini, serta hambatan dalam melakukan inisiasi menyusui dini.

Inisiasi menyusui dini (*Early Initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir (Roesli, 2008). Menurut Narulita (2009) inisiasi menyusui dini yaitu bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Pada satu jam pertama bayi harus disusukan pada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI kolostrum.

Inisiasi menyusui dini sangat penting dilakukan karena Mengurangi angka kematian bayi sekitar 40% yang terjadi pada satu bulan pertama

kehidupan bayi. Inisiasi menyusui dini dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari. Berarti Inisiasi Menyusui Dini mengurangi angka kematian balita 8,8% (Roesli, 2008).

Pentingnya inisiasi menyusui dini yaitu karena dada ibu menghangatkan bayi selama bayi merangkak mencari payudara. Ibu dan bayi merasa lebih tenang, akan terjadinya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Bayi yang diberikan kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusui Dini ini dapat menghangatkan bayi sehingga dapat mencegah terjadinya hipotermia, dapat juga meningkatkan kecerdasan bayi. Bayi ASI bisa lebih sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker pada bayi, dapat memberikan nutrisi yang optimal baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga bayi tidak akan kekurangan nutrisi. Selain itu, IMD juga dapat membuat pernapasan bayi lebih stabil sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan (Roesli, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Mlati II menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dalam kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 orang (66,7%), kemudian dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (25%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (8,3%). Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.4. Diharapkan ibu hamil trimester 3 di wilayah Puskesmas Mlati II mencari informasi tentang inisiasi menyusui dini karena

pengetahuan yang mereka punya belum mencakup keseluruhan tentang inisiasi menyusui dini.

## **2. Motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah Puskesmas**

### **Mlati II**

Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif, pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (Sardiman, 2010).

Menurut Gray (dalam Winardi, 2002) Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu. James O. Whittaker memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan (Pamuji, 2008).

Semakin kuat motivasi seseorang, maka makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai maka makin kuat motivasi atau usaha dalam mencapainya (Purwanto, 2000).

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang menurut Widayatun (1999) yaitu faktor intrinsik seseorang, lingkungan, fasilitas (sarana dan prasarana), program, kematangan usia seseorang. Faktor yang mendukung motivasi selain yang telah disebutkan diatas yaitu sumber media seperti keluarga, masyarakat, atau bisa jadi media cetak dan elektronik (Sardiman, 2010). Pada penelitian ini akan dijelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berdasarkan umur.

Kematangan umur seseorang akan menyebabkan motivasi seseorang semakin baik (Widayatun, 1999). Pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 21–30 tahun sebanyak 30 orang atau 62,5%. Umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Mulai umur 21 tahun secara hukum dikatakan mulai dewasa dan pada 30 tahunan telah mampu menyelesaikan masalah dengan cukup baik, jadi stabil dan tenang secara emosional. Jadi diharapkan motivasi melakukan inisiasi menyusu dini akan baik dengan bertambahnya usia ibu.

Hal ini terbukti bahwa pada penelitian ini bahwa orang dengan umur 18-20 tahun tidak menunjukkan tingkat motivasi baik, tetapi menunjukkan motivasi cukup dengan pengetahuan baik yaitu hanya 1 orang saja atau 2,1%. Responden dengan umur antara 21-30 tahun menunjukkan pengetahuan baik dan motivasi baik sebesar 5 orang. Sedangkan responden yang mempunyai umur 31-40 tahun tidak menunjukkan pengetahuan kurang. Jadi umur mempengaruhi pengetahuan

dan motivasi seseorang. Semakin tua umur maka pengalaman semakin bertambah banyak sehingga pengetahuan akan bertambah baik pula yang akan menuju ke motivasi baik pula. Hal ini sesuai Notoatmojo (2005) dan Widayatun (1999) yang mengatakan kematangan usia akan mempengaruhi motivasi.

Faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini yaitu tenaga kesehatan yang membantu menolong persalinan, dukungan keluarga, dan persepsi ibu tentang inisiasi menyusui dini. Sehingga ibu pun perlu diberikan dukungan atau motivasi dari orang terdekat terutama suami (Roesli, 2008).

Pada penelitian ini motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah Puskesmas Mlati II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai motivasi tingkat cukup sebesar 34 orang atau 70,8%. Ibu dengan tingkat motivasi paling rendah yaitu tingkat motivasi kurang sebesar 4 orang atau 8,3%. Sedangkan yang mempunyai tingkat motivasi cukup sebesar 10 orang atau 20,8%.

### **3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah puskesmas Mlati II**

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini di wilayah Puskesmas Mlati II menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12

orang diantaranya yang menunjukkan tingkat motivasi cukup ada 6 orang dan yang menunjukkan motivasi baik ada 6 orang pula. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang diantaranya yang menunjukkan motivasi kurang ada 1 orang, yang menunjukkan motivasi cukup sebanyak 27 orang dan yang menunjukkan motivasi baik hanya 4 orang. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 orang, diantaranya yaitu paling banyak pada tingkat motivasi kurang sebesar 3 orang dan yang menunjukkan motivasi cukup hanya 1 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6. Dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai pengetahuan baik menunjukkan motivasi baik pula.

Hasil uji statistik antara tingkat pengetahuan dengan motivasi di dapatkan  $\rho$  0,551 dan  $p$ -value sebesar 0,000.  $p$ -value < 0,005, dan  $\rho$  bernilai positif. Sehingga hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu menunjukkan hubungan keeratan sedang dan berpola positif artinya semakin bertambah pengetahuan ibu maka semakin tinggi motivasi ibu.

Hasil ini di dukung oleh penelitian Rindiarni (2009), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini, akan memiliki sikap dan niat untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Selain itu juga penelitian Yulianti (2008) menyatakan bahwa gambaran niat ibu hamil menunjukkan antusias yang cukup besar terhadap penerapan proses inisiasi menyusui dini yang di pengaruhi oleh pembentukan sikap kesediaan menerapkan inisiasi menyusui dini yang diperkuat dengan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini, serta motivasi yang kuat untuk mendasari niat melakukan inisiasi menyusui dini.

Responden dengan pendidikan SD akan cenderung menunjukkan pengetahuan dan motivasi kurang. Responden dengan pengetahuan SMP/SLTP cenderung menunjukkan pengetahuan dan motivasi cukup sedangkan orang dengan pendidikan SMA/SMK akan menunjukkan pengetahuan dan motivasi baik. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2005).

Responden dengan pengalaman yang belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini menunjukkan pengetahuan dan motivasi yang kurang sedangkan ibu yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini. Seperti di ungkapkan oleh Idris (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman melakukan inisiasi menyusui dini berperan untuk menguatkan keyakinan ibu mengulangi inisiasi menyusui dini secara sukarela.

Umur ibu antara 18-20 tahun cenderung memiliki pengetahuan kurang dan motivasi kurang. Responden dengan umur 21-30 tahun cenderung mempunyai pengetahuan cukup dan motivasi cukup, Sedangkan ibu dengan umur 31-40 tahun lebih cenderung memiliki



pengetahuan dan motivasi dalam tingkat cukup, tetapi tidak menunjukkan dalam tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan teori Widayatun (1999) bahwa motivasi dipengaruhi oleh kematangan umur.

### **C. Keterbatasan penelitian**

1. Hal yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini yaitu :
  - a. Saat peneliti datang kerumah responden, responden sedang tidak dirumah
  - b. Membutuhkan biaya dan tenaga yang lebih banyak

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II dengan 48 responden ibu hamil trimester 3 serta uraian pembahasan pada bab VI, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu hamil di wilayah Puskesmas Mlati II mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (66,7%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (25%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (8,3%).
2. Mayoritas ibu hamil di wilayah Puskesmas Mlati II mempunyai tingkat motivasi cukup sebanyak 34 orang (70,8%), tingkat motivasi baik hanya 10 orang (20,8%), sedangkan yang kurang sebanyak 4 orang (8,3%).
3. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pengetahuan dan motivasi responden itu.
4. Semakin banyak pengalaman responden maka pengetahuan dan motivasi responden semakin baik.
5. Semakin bertambah umur responden maka pengetahuan dan motivasi responden semakin baik.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini. Hasil uji statistik menunjukkan  $\rho=0,551$  dan  $p\text{-value}=0,000$ . Sehingga terdapat hubungan sedang dan berpola positif.

Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini maka semakin tinggi pula tingkat motivasi ibu melakukan inisiasi menyusui dini

## **B. Saran**

### **1. Bagi Keperawatan**

Bagi tenaga keperawatan dapat menambah pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini, serta bahan pertimbangan dalam memberikan saran agar ibu hamil lebih mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan mempunyai motivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

### **2. Bagi Puskesmas Mlati II**

Puskesmas agar mengadakan prosedur tetap penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini kepada ibu hamil agar mereka tahu tentang pentingnya inisiasi menyusui dini bagi ibu bayi dan untuk tenaga kesehatan agar dalam memberikan saran kepada ibu hamil sama sesuai prosedur tetap penyuluhan tidak sesuai dengan setahu tenaga kesehatan saja. Diharapkan juga menyediakan leaflet atau poster tentang inisiasi menyusui dini.

### **3. Bagi Instansi Pendidikan**

Bagi instansi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan materi tingkat pengetahuan, inisiasi menyusui dini, dan motivasi.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini hanya meneliti tentang tingkatan pengetahuan pada tahu saja. Diharapkan peneliti lain bisa meneliti tentang tingkatan pengetahuan yang lain seperti tingkatan memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, serta diharapkan peneliti lain bisa menggunakan metode kualitatif sehingga data yang didapatkan akan lebih banyak.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dwi Astuti. (2005) *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Praktek Mata Diklat Menjahit 1 Pembuatan Saku Pada Siswa Kelas 1 Jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gubug Grobogan tahun 2005*. [Internet], tersedia dalam <<http://www.digilib.unsri.ac.id>> [Diakses 8 Maret 2010]
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Berita Indonesia. (2007) Selamatkan Bayi Anda dengan IMD. [Internet], Available from : <[www.beritaindonesia.co.id](http://www.beritaindonesia.co.id)> [Diakses 8 Maret 2010]
- Departement Kesehatan. (2010) Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi Perlu Kerja Keras. [Internet]. Available from : <<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/793-untuk-menurunkan-angka-kematian-ibu-dan-kematian-bayi-perlu-kerja-ke>> [Diakses 9 Maret 2010]
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- Idris (2009) *Peran Faktor Perilaku Dalam Penerapan IMD di Kota Parepare*. [Internet]. Tersedia dalam : <<http://Idris7-publichealthdiscussion.blogspot.com/2009/08/peran-faktor-perilaku-dalam-penerapan.html>> [Diakses 9 Maret 2010]
- Machfoedz, Ircham. (2008) *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan Kedokteran, Keperawatan, dan Kebidanan*, Yogyakarta : Erlangga
- Narulita, Rury. (2009) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Kolostrum Di RSUD Kota Surakarta*. [Internet], Available from : <<http://perpustakaan.uns.ac.id/>> [Diakses 05 November 2009]
- Notoatmodjo. (2002) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Asdi Mahasetya
- Notoatmodjo. (2003) *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi revisi*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Asdi Mahasetya

- Pamuji (2008) Bab II kajian Teori pengertian motivasi. [Internet], Available from : <<http://pamujimaster.blogspot.com/2008/06/bab-ii-kajian-teori-pengertian-motivasi.html>> [Diakses 9 Maret 2010]
- Pardede, Lucia. V. (2009) *Pekan Asi Sedunia : Menyusui Sebuah Respon Yang Sangat Penting Dalam Situasi Darurat*. [Internet]. Available from : <[www.gizi.net/makalah/pekan-asi-sedunia-2009.pdf](http://www.gizi.net/makalah/pekan-asi-sedunia-2009.pdf)> [Diakses 9 Maret 2010]
- Pemda Sleman. (2008) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Bagi Petugas Kesehatan Di Sleman. [Internet]. Available From : <<file:///H:/Pemerintah20%Kabupaten20%Sleman.htm>> [Diakses 9 Maret 2010]
- Prabu, Anwar. (2005) *Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja pegawai badan koordinasi keluarga berencana nasional kabupaten muara enim*. [Internet], Tersedia dalam : <<http://www.digilib.unsri.ac.id/.../jurnal%20Vol%203%20N0%206%20Artikel%204%20Anwar%20...skripsi.umm.ac.id/download.php?id=51554>> [Diakses 22 Mei 2010]
- Pujiati, Irma. (2008) Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. [Internet]. Tersedia dalam : <<http://jurnal.ump.ac.id/berkas/jurnal/22.pdf>> [Diakses 22 Mei 2010]
- Purwanto, heri 1998, pengantar perilaku manusia untuk keperawatan, Jakarta : EGC
- Rindiarni. (2009) *Pengetahuan, sikap dan niat ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) di kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat tahun 2009*. [Internet], Tersedia dalam : <<http://www.digilib.ui.ac.id>> [Diakses 25 November 2009]
- Riwidikdo, Handoko. (2009) *Statistik Penelitian kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Roesli, Utami. (2000) *Seri 1 Mengenal Asi Eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. (2008) *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*, Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sardiman. (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raya Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007) *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Tesis. (2009) *Pengujian Validitas Instrumen Penelitian*. [Internet], Tersedia dalam : <<http://tesisdisertasi.blogspot.com/2009/12/pengujian-validitas-instrumen.html>> [Diakses 11 Agustus 2010]

Widayatun, Tri Rusmi. (1999) *Ilmu Perilaku M.A. 104 Buku Pegangan Mahasiswa Akper*, Jakarta : Sagung Seto.

Yudhoyono, Ani Bambang. (2009) Ibu Negara Serukan Inisiasi Menyusu Dini. [Internet], Available from : <<http://www.menkokesra.go.id>> [Diakses 05 November 2009]

Yulianti. (2008) *Studi kualitatif mengenai gambaran niat ibu hamil dalam penerapan proses inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Islam Jakarta tahun 2008*. [Internet], Tersedia dalam : < <http://www.digilib.ui.ac.id> > [Diakses 25 November 2009]

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA